

Analisis Manajemen Wisata Religi Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata Religi Syekh Rifa'i (GENTARU) Tuban

Siti Kris Fitriana Wahyu Lesteri¹, Sinta Sefiana²

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

Author Corresponding: Sitikrisfitrianawahyulesteri@gmail.com

Abstract

Syekh Rifa'i grave is in Tuwiri Wetan Village, Merakurak District, Tuban Regency, which is one of the religious tours in Merakurak District. With this research, it aims to review how the history of Sheikh Rifa'i or what is commonly called Sheikh Gentaru because according to the author many people are still unfamiliar with the history of Sheikh Rifa'i. Even though he has a very impressed history, one of which is making a spring with Sunan Bonang, and it can be used by the wider community until now. There are even those who take advantage of the flow as nature tourism, because of the clean and clear flow that comes from the spring, the spring is named Srunggo. What's more interesting is, from his history there is a myth that if a government comes to the tomb, it will step down. And that is a note from the manager of the tomb to dispel this myth, so that Sheikh Rifa'i's name will be clean again.

Abstrak

Makam Syekh Rifa'i berada didesa Tuwiri Wetan Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban Yang merupakan salah satu wisata religi di Kecamatan Merakurak. Dengan adanya penelitian ini, bertujuan untuk mengulas bagaimana sejarah dari Syekh Rifa'i atau yang biasa disebut Syekh Gentaru karena menurut penulis banyak masyarakat yang masih asing dengan sejarah Syekh Rifa'i tersebut. Padahal beliau mempunyai sejarah sangat terkesan yang salah satunya adalah membuat sumber mata air bersama sunan Bonang, dan dapat dimanfaatkan masyarakat luas sampai sekarang. Bahkan ada juga yang memanfaatkan aliran tersebut sebagai Wisata alam, karena bersih dan jernihnya aliran yang berasal dari mata air tersebut, mata air tersebut bernama Srunggo. Yang lebih menarik adalah, dari sejarah beliau ada sebuah mitos jika ada pemerintah yang datang kemakam tersebut, maka akan lengser. Dan itu adalah sebuah catatan dari pengelola makam untuk menghilangkan mitos tersebut, agar nama Syekh Rifa'i menjadi bersih kembali.

Kata Kunci:

Syekh Rifa'i, Wisata Religi, Potensi

A. Pendahuluan

Pariwisata merupakan sektor yang memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, sosial, dan budaya suatu daerah. Salah satu bentuk pariwisata yang berkembang di Indonesia adalah wisata religi, yang tidak hanya menjadi sarana ibadah tetapi juga memiliki nilai historis dan edukatif bagi masyarakat. Kota Tuban, yang dikenal dengan sebutan *Bumi Wali*, memiliki berbagai destinasi wisata religi, termasuk makam para Waliyullah seperti Sunan Bonang, Sunan Maulana Ibrahim Asmoroqondi, Sunan Bejagung, dan Sunan Geseng. Namun, salah satu situs religi yang kurang dikenal oleh masyarakat adalah makam Syekh Rifa'i atau yang biasa disebut Syekh Gentaru. Manajemen wisata yang efektif menjadi faktor utama dalam meningkatkan daya tarik wisata religi. Pengelolaan yang baik dapat mencakup aspek fasilitas, aksesibilitas, promosi, serta pelestarian nilai-nilai historis dan religius. Sayangnya, makam Syekh Rifa'i masih kurang mendapat perhatian dalam pengelolaan wisata religi, sehingga potensi wisata yang dimilikinya belum optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen wisata religi di makam Syekh Rifa'i dan bagaimana strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan daya tarik wisata religi tersebut. Dengan pendekatan analisis manajemen wisata, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan wisata religi di Tuban, khususnya dalam memperkenalkan dan meningkatkan kunjungan ke makam Syekh Rifa'i sebagai bagian dari destinasi wisata religi di *Bumi Wali*. Wisata religi merupakan bentuk perjalanan yang dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan spiritual dan memperdalam nilai-nilai keagamaan, sekaligus menikmati keindahan budaya dan sejarah yang melekat pada destinasi. Menurut Yoeti (2008), wisata religi memiliki tiga elemen penting, yaitu aspek spiritual, budaya, dan ekonomi. Peningkatan daya tarik wisata religi membutuhkan pengelolaan yang terintegrasi antara ketiga elemen ini agar memberikan manfaat bagi wisatawan maupun masyarakat setempat.

Menurut Cooper (2018), daya tarik wisata terdiri dari berbagai faktor seperti: Keunikan dan Nilai Sejarah: Wisata religi Syekh Rifa'i memiliki daya tarik tersendiri karena nilai spiritual dan sejarahnya yang tinggi. Aksesibilitas dan Infrastruktur: Jalan yang baik, sarana transportasi, dan fasilitas pendukung sangat berperan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan. Promosi dan Pemasaran: Pemanfaatan media digital untuk promosi dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan meningkatkan minat wisatawan. Keterlibatan Masyarakat: Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata dapat meningkatkan kualitas layanan serta menciptakan pengalaman yang autentik bagi pengunjung. Beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan daya tarik wisata religi Syekh Rifa'i meliputi; Pengembangan Infrastruktur Wisata: Perbaikan akses jalan, penyediaan fasilitas parkir, serta pembangunan pusat informasi wisata dapat meningkatkan kenyamanan wisatawan. Pemanfaatan Teknologi Digital: Promosi melalui media sosial, pembuatan situs web resmi, serta penggunaan platform seperti Google Maps dapat membantu calon pengunjung mendapatkan informasi dengan mudah. Kerjasama dengan Pihak Terkait: Dukungan dari pemerintah daerah, komunitas keagamaan, dan sektor swasta dalam penyelenggaraan event keagamaan akan memperkuat branding destinasi wisata ini. Pengembangan Produk Wisata

Baru: Selain ziarah, destinasi ini dapat menawarkan program edukasi religi, paket wisata budaya, serta festival tahunan yang menarik wisatawan dari berbagai daerah. Pemberdayaan Masyarakat Lokal: Pelatihan dan edukasi kepada masyarakat sekitar untuk berpartisipasi dalam usaha ekonomi kreatif seperti pembuatan souvenir khas, kuliner lokal, dan jasa pemandu wisata. Dengan menerapkan strategi ini, wisata religi Syekh Rifa'i diharapkan dapat meningkatkan jumlah kunjungan, memberikan dampak ekonomi yang positif bagi masyarakat sekitar, serta menjaga nilai-nilai budaya dan spiritual yang telah diwariskan secara turun-temurun.

Wisata religi merupakan salah satu jenis pariwisata yang memiliki tujuan utama untuk memenuhi kebutuhan spiritual dan keagamaan wisatawan, baik yang bersifat ziarah, ibadah, maupun eksplorasi nilai-nilai keagamaan yang ada di suatu tempat. Menurut Pitana dan Diarta (2009), wisata religi adalah perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok ke tempat-tempat suci, makam tokoh agama, atau situs bersejarah yang memiliki nilai spiritual. Menurut UNWTO (United Nations World Tourism Organization), wisata religi termasuk dalam kategori wisata budaya yang berfokus pada eksplorasi aspek spiritual, sejarah, dan tradisi suatu tempat yang memiliki nilai religius. Berdasarkan tujuan dan aktivitasnya, wisata religi dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, yaitu: Wisata Ziarah: Perjalanan yang dilakukan ke makam tokoh agama, wali, atau situs bersejarah untuk mendoakan dan mencari berkah, seperti ziarah ke makam Wali Songo di Indonesia. Wisata Ibadah: Kegiatan keagamaan yang dilakukan di tempat-tempat suci, seperti ibadah haji dan umrah ke Makkah. Wisata Spiritual: Perjalanan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman spiritual melalui meditasi atau retret di tempat-tempat khusus. Wisata Pendidikan Religi: Kunjungan ke lembaga pendidikan keagamaan atau tempat yang memiliki nilai edukatif terkait ajaran agama.

Keberhasilan suatu destinasi wisata religi dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya: Nilai Sejarah dan Spiritualitas: Daya tarik utama wisata religi terletak pada sejarah dan makna spiritual yang melekat pada lokasi tersebut. Aksesibilitas: Kemudahan akses transportasi dan infrastruktur yang mendukung kenyamanan pengunjung. Fasilitas Penunjang: Ketersediaan fasilitas seperti area parkir, penginapan, tempat ibadah, dan pusat informasi wisata. Keterlibatan Masyarakat: Partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung kelangsungan wisata religi melalui usaha ekonomi kreatif seperti penyediaan souvenir, kuliner khas, dan jasa pemandu wisata. Promosi dan Branding: Pemanfaatan media digital, brosur, dan event keagamaan untuk meningkatkan daya tarik dan kesadaran publik terhadap destinasi wisata religi.

Wisata religi memberikan berbagai manfaat, baik dari segi spiritual, sosial, maupun ekonomi, di antaranya: Manfaat Spiritual: Memberikan ketenangan batin dan memperkuat keimanan pengunjung. Manfaat Sosial: Meningkatkan interaksi sosial dan pemahaman lintas budaya antar umat beragama. Manfaat Ekonomi: Meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar melalui sektor pariwisata seperti perhotelan, kuliner, dan jasa transportasi. Pelestarian Budaya: Wisata religi berkontribusi dalam menjaga tradisi, budaya, dan situs bersejarah yang bernilai tinggi. Dalam pengelolaannya, wisata religi sering menghadapi beberapa tantangan, seperti: Kurangnya Infrastruktur: Fasilitas dasar yang belum memadai

dapat mengurangi kenyamanan pengunjung. Promosi yang Kurang Efektif: Minimnya promosi yang berbasis digital dan global. *Overcrowding*: Kunjungan dalam jumlah besar dapat mengganggu kenyamanan dan kelestarian tempat wisata. Perubahan Sosial-Budaya: Pengaruh komersialisasi yang berlebihan dapat merusak nilai sakral dari destinasi wisata religi.

Beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan daya tarik wisata religi meliputi: Pengembangan Infrastruktur Berkelanjutan: Pembangunan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan dan inklusif. Kolaborasi dengan Pemangku Kepentingan: Kerjasama antara pemerintah, komunitas lokal, dan pihak swasta dalam pengelolaan wisata. Diversifikasi Produk Wisata: Pengembangan kegiatan tambahan seperti festival religi, seminar keagamaan, dan tur budaya. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia: Pelatihan bagi pemandu wisata dan pelaku usaha terkait wisata religi. Pemanfaatan Teknologi Digital: Optimalisasi media sosial, aplikasi wisata, dan pemasaran online untuk menjangkau wisatawan yang lebih luas. Dengan implementasi strategi yang tepat, wisata religi tidak hanya dapat menjadi sarana spiritual, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta pelestarian nilai-nilai budaya dan agama.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dalam metode kualitatif, peneliti memusatkan perhatian pada Observasi dengan tujuan memperoleh informasi-informasi yang nyata dengan melakukan pengamatan dan peninjauan dipemakaman Syekh Rifa'i (Gentaru). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis POAC. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui observasi dan wawancara dengan beberapa narasumber yang membidangi, salah satunya adalah ketua RT setempat sekaligus orang yang mengelola makam tersebut.

C. Hasil dan Pembahasan

Sejarah Syekh Gentaru

Arti kata sejarah menurut KBBI merupakan dua arti. Yang pertama, sejarah merupakan kejadian atau sebuah peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampu (kejadian, peristiwa, fakta dan kenyataan dari masa lalu). yang kedua, sejarah merupakan pengetahuan atau uraian mengenai peristiwa-peristiwa dan kejadian yang benar-benar terjadi dimasa lampau (Sejarah= ilmu sejarah/pengetahuan atau uraian mengenai fakta tersebut). jadi, dengan defini sejarah tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar sejarah berarti mempelajari masalah dan usaha untuk menguraikan fakta dalam sebuah peristiwa.¹ Membahas tentang sejarah, tentunya kita sering mendengar berbagai ungkapan seperti: Biarlah sejarah yang membuktikan, kita harus belajar dari sejarah, sejarah adalah guru terbaik, kita harus bercermin pada sejarah. Dan masih banyak lagi. Maka dari itu, belajar sejarah sangatlah urgen karena sejarah berkisar pada eksistensin suatu masyarakat, baik pada tatanan mikro maupun makro yang salah satu faktor kemajuannya ditentukan oleh sejarah atau latar belakang yang telah dilalui. Sehubungan dengan itu, Shiddiqi mengutip pendapat para ahli yang memberikan

¹ Dr. Wendy Sepmady Hutahaeen, S.E., M.Th. "Sejarah Gereja Indonesia". (Malang: Ahlimedia Press.2017). h.1

definisi (batasan) sejarah, sebagaimana berikut: Ibnu Khaldun mengatakan bahwa “sejarah menunjuk kepada peristiwa-peristiwa istimewa atau penting pada waktu atau ras tertentu”. ada juga pendapat dari Al-Maqrizi bahwa “sejarah memberikan sebuah informasi tentang sesuatu yang pernah ada dan terjadi didunia. Berdasarkan definisi dari para ahli tersebut, secara garis besar dapat dikatakan bahwa, sejarah merupakan peristiwa masa lampau, sejarah adalah sumber informasi dari suatu peristiwa yang telah terjadi, sejarah mengandung ilmu pengetahuan yang mendefinisikan fenomena kehidupan manusia dan menimbulkan sebuah perubahan, sejarah sebagai ilmu menguraikan fakta-fakta tentang perkembangan dan kemajuan manusia pada masa lampau, sejarah adalah pemikiran yang muncul dsari masa lalu, dan sejarah adalah perkembangan pemikiran yang diperoleh dari masa lampau.²

Sejarah tentang Syekh Rifa'i ini atau yang biasa disebut Syeh Gentaru beliau merupakan Waliyullah yang berasal dari Yaman, dan mendapatkan tugas dari salah seorang 9 wali untuk menempati tanah jawa ini, beliau dikenal sebagai sosok yang ahli dalam wilayah abangan (Mistis), beliau juga menjadi perintis pembangunan masjid Demak yang mana ada lima tiang yang sangat kokoh, dan salah satunya itu diambil dari desa Koro Tuban, yang mengambil adalah Sunan Bonang diiringi oleh Syeh Rifa'i. tepatnya didesa koro, mereka berdua merasa haus karena memang cuaca yang sangat panas dan jarak yang jauh ditempuh dengan jalan kaki, namun warga tidak ada yang memberikan. Dan mereka melanjutkan perjalanan sampai didesa Suruan Merakurak, disitulah mereka membuat sumber mata air yang berasal dari bongkahan batu dan sekarang disebut “*kaliwatu*” . darisitulah memancarkan air yang begitu jernih dan banyak warga yang memanfaatkan sumber mata air tersebut.³

Selang beberapa waktu, Sunan Bonang memberikan amanah kepada Syekh Rifa'i untuk menetap disana, dengan tujuan menjaga sumber mata air tersebut, alhasil Syekh Rifa'i bertapa didalam goa yang bernama Yung-Yang. Beberapa tahun silam kabar sumber mata air yang bersih tersebut terdengar sampai pemerintah kabupaten Tuban. Dan ada sebuah kunjungan, kala itu Bupati Tuban dipimpin oleh Wilwatekta. Bupati dan juga Orang Tua Raden Said, termasuk penguasa yang sangat gigih mempertahankan kekuasaannya. Kawasan goa Srunggo memang sering didatangi oleh Bupati Wilwatekta untuk berburu di hutan jati di wilayah sekitar, tak jarang pula beliau mengajak Istrinya dalam perburuan tadi, sang istri selalu mendirikan kemah ketika menunggu suaminya berburu disekitar Goa. Apalagi Goa ini mempunyai nuansa yang sangat menyejukkan dan mempunyai air yang sangat higienis. Disamping Goa Srunggo terdapat Goa yung-yang tempat dimana Syekh Rifa'i bersemedi, beliau berniat untuk mengakhiri hidupnya didalam Goa tersebut dengan melakukan kontemplasi beserta sang kholiq. Dengan kelebihanannya tersebut beliau mampu bertahan bertahun-tahun didalam goa, hanya sesekali beliau keluar untuk menemui para pengikutnya. Dan menurut warga setempat, istri wilwatekta pernah menegok kedalam Goa, dan mengetahui keberadaan syekh Rifa'i, sosok yang tampan dan santun. Setelah itu, istri wilwatekta tersebut meminta suaminya untuk tak jarang beburu, dengan cara itu beliau bisa

² Prof. Dr. H. j. Suyuti Pulungan, M. A. “Sejarah Peradaban Islam”. (Jakarta: Amzah.2017).h.8-10

³ Wawancara dengan Hariyadi, tanggal 04 Juni 2023.di kediaman Narasumber (sekitar kompleks makam)

melihat syekh Rifa'i. wilwatektapun mencium keanehan yang berasal dari permaisurinya, iapun memberikan perintah kepada plajuritnya untuk mengecek kedalam goa, dan menemukan pemuda yang gagah dan tampan.

Syekh Rifa'i pun diseret keluar dan diadili oleh Wilwatekta beserta tudingan sudah membuat istrinya terpikat, ditengah api cemburunya, wilwatekta menjatuhkan hukuman pancung kepada Syekh Rifa'i, walaupun Syekh Rifa'i ngotot tidak melakukan hal tersebut. Akhirnya Syekh Rifa'i mengajukan sebuah syarat untuk membuktikan bahwa beliau tidak salah. Jika saat beliau dipancung darah yang keluar dari tubuhnya berwarna merah, berarti beliau memang bersalah. Namun, jika darah yang keluar dari tubuh beliau itu berwarna putih dan harum maka beliau tidak bersalah. Syarat itu disetujui oleh Wilwatekta, dan hukuman pancungpun dilaksanakan, setelah kepalanya terpenggal yang keluar adalah cairan putih dan baunya wangi, setelah itu ketika raganya menyentuh tanah, kepalanya kembali menyatu dengan tubuhnya itu terjadi sampai beberapa kali. Karena memang beliau mempunyai ilmu Rawa Kontek. Akhirnya makamnya pun dipisah anantara badan dan kepalanya. Wilwatekta menyesali keputusannya, dalam rasa menyesal yang dalam jasad Syekh Rifa'i dimakamkan dengan baik. Badan Syekh Rifa'i pun sekarang dimakamkan di wilayah sidomukti, Tuban. Sedangkan kepalanya dimakamkan disekitar kompleks Goa Srunggo. Setelah pemakaman Wilwatekta dan para plajuritnya kembali kependopo kabupaten Tuban.⁴

Pengelolaan Makam Syekh Gentaru

Pengelolaan wisata merupakan suatu pengembangan potensi yang memiliki nilai jual pariwisata, yang mana berfungsi sebagai pelestarian lingkungan dan membantu perekonomian warga setempat.⁵ Dulunya para wisata religi banyak yang mengunjungi makam Syekh Rifa'i, namun untuk saat ini pengunjung bisa dikatakan adanya penurunan, karena beberapa faktor. Menurut pemaparan warga setempat, wisata religi Syekh Rifa'i ini dikelola oleh warga setempat khususnya ketua RT disana, belum ada juru kunci khusus yang mengelola makam tersebut, hanya ada satu orang pendatang yang baru menetap empat bulan didaerah sana untuk membantu mengelola makam Syekh Rifa'i.

Dari pemaparan warga setempat dapat disimpulkan bahwa, makam tersebut dari pengelolaanya memang sangat kurang, terlebih karena kurang adanya perhatian dari masarakat dan juga pihak pemerintah. Hal tersebut yang menjadikan faktor makan Syekh Rifa'i menjadi sedikit orang berkunjung. Makam Syekh Rifa'i juga diperingati untuk haulnya, biasanya dilaksanakan dibulan Rajab hari kamis malam Jum'at untuk tanggalnya tidak tetap, dan rangkaian acaranya seperti, istighotsah, pengajian, khataman dan juga sedekah bumi. Kegiatan haul ini sudah berjalan selama 20 tahun dan sempat berhenti pada saat COVID. Perayaan Haul seorang Syekh, wali, Sunan, Kiyai, Habib atau tokoh yang lainnya ukanlah suatu hal yang asing untuk diperbincangkan. Dalam bidang ibadah, haul berdampak positif dengan mengingatkan agar tidak meninggalkan salat lima waktu.

⁴ <https://duniakeris.com/goa-srunggo-legenda-syekh-gentaru> diunduh pada 04/06/2023 pukul 22.00

⁵ Sabrina Oktaviana Gitulangi. "Strategi Pengelolaan Wisata Religi Berkelanjutan Untuk Melestarikan Tradisi Masyarakat Islam dan Meningkatkan perekonomian di Kabupaten Gorontalo." Vol. 5 no 4. jurnal Agama Sosial dan Budaya.2022.h.6

Peluang dan Daya Tarik Wisatawan

Indonesia merupakan negara yang mempunyai beragam budaya dari berupa, kesenian, adat istiadat, mata pencaharian maupun kehidupan sehari-hari yang mempunyai kewisataan. Yang menarik dari wisatawan adalah faktor budaya, yang mana budaya lahir dari leluhurnya atau dari nenek moyang yang dikembangkan dan dikenalkan oleh para keturunannya. Untuk memperkenalkan budaya sebagai salah satu aspek dalam menarik minat wisatawan berkunjung maka harus adanya strategi untuk menjaga kebudayaan yang ada.⁶

Di samping makam terdapat sebuah goa, ada 3 goa yang berada disekitar makam. yaitu, goa yung yang, goa Srunggo dan goa prahu. Dari adanya tiga goa tersebut, menurut penulis mempunyai daya tarik tersendiri. tak hanya itu, adanya potensi tersebut juga akan menarik perhatian dari masyarakat luas untuk berkunjung dan berziarah di makam Syekh Rifa'i tersebut. Salah satu pengunjung saat diwawancarai, beliau merasa tenang jika datang kesini, terlebih tempatnya yang sejuk dibuat mencari ketenangan itu tepat sekali, dari pada tempat wisata yang ramai. Dan beliau juga merasakan bahwa disini hawa spiritualnya itu sangat kuat.⁷ Pengunjung yang datang ziarah ke makam Syekh Rifa'i juga bermacam-macam, dari masyarakat lokal bahkan dari luar kota, contohnya dari jepara dan lain-lain.⁸

Kondisi Manajemen Wisata Religi Syekh Rifa'i

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa manajemen wisata religi di kawasan makam Syekh Rifa'i saat ini masih bersifat tradisional. Pengelolaan kawasan wisata dilakukan secara informal oleh masyarakat setempat dengan dukungan minim dari pemerintah daerah. Beberapa poin utama: Fasilitas Wisata: Fasilitas yang tersedia meliputi area makam, tempat wudhu, dan beberapa warung kecil. Namun, fasilitas tersebut belum memadai untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, terutama saat terjadi lonjakan pengunjung pada hari-hari besar keagamaan. Sumber Daya Manusia: Pengelolaan dilakukan oleh kelompok masyarakat lokal secara sukarela, tanpa pelatihan khusus terkait pariwisata atau manajemen destinasi. Hal ini menyebabkan kurangnya inovasi dalam pengelolaan kawasan wisata. Aksesibilitas: Lokasi makam dapat diakses dengan mudah melalui jalan darat, tetapi kondisi jalan menuju makam masih kurang memadai, terutama untuk kendaraan besar seperti bus wisata.

Kendala dalam Pengelolaan Wisata Religi

Beberapa kendala utama yang diidentifikasi meliputi: Kurangnya Promosi: Promosi wisata religi Syekh Rifa'i masih sangat minim. Banyak wisatawan, termasuk dari daerah sekitar Tuban, yang tidak mengetahui keberadaan dan potensi wisata ini. Minimnya Infrastruktur: Infrastruktur seperti parkir, toilet, tempat istirahat, dan papan informasi sejarah masih sangat terbatas, sehingga kurang memberikan kenyamanan bagi wisatawan. Dukungan Pemerintah yang Kurang: Tidak ada regulasi atau program khusus dari pemerintah daerah yang secara langsung mendukung pengembangan wisata religi ini. Kesadaran Masyarakat: Masyarakat

⁶ Dr. Halil Khusairi & Elex Sarmigi, S.E.,M.Si. Peluang Wisata Budaya dan Religi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat". (Jawa Timur: CV. Qjara Media.2022)

⁷ Wawancara dengan pak Ji, tanggal 04 Juni 2023.di makam (peziarah)

⁸ Hariyadi, Lo.Cit.

lokal belum sepenuhnya memahami potensi ekonomi dari pengelolaan wisata religi, sehingga partisipasi mereka masih terbatas pada kegiatan tradisional.

Potensi Wisata Religi Syekh Rifa'i

Meskipun menghadapi berbagai kendala, wisata religi Syekh Rifa'i memiliki potensi besar yang dapat dikembangkan. Beberapa daya tarik utama: Nilai Spiritual: Syekh Rifa'i adalah sosok ulama yang dihormati, dan makamnya sering dikunjungi sebagai tempat berziarah. Nilai spiritual ini menjadi daya tarik utama wisatawan. Sejarah dan Budaya: Kawasan makam memiliki nilai historis yang dapat dijadikan edukasi sejarah bagi pengunjung. Potensi ini dapat dikembangkan melalui penyediaan informasi sejarah yang lebih lengkap. Pemberdayaan Masyarakat Lokal: Dengan melibatkan masyarakat dalam pengelolaan wisata, dampak ekonomi dari wisata religi ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Strategi Pengembangan Wisata Religi

Berdasarkan temuan penelitian, berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan daya tarik wisata religi Syekh Rifa'i: Peningkatan Fasilitas: Membangun area parkir yang memadai dan menambah fasilitas umum seperti toilet, tempat istirahat, dan tempat ibadah. Penyediaan papan informasi yang menjelaskan sejarah Syekh Rifa'i dan makna spiritual makamnya. Promosi yang Lebih Efektif: Menggunakan media sosial dan platform digital untuk mempromosikan wisata religi ini secara luas. Mengadakan acara budaya atau keagamaan di kawasan makam untuk menarik perhatian pengunjung. Kerjasama dengan Pemerintah dan Pihak Swasta: Pemerintah daerah perlu memberikan dukungan berupa pendanaan, pelatihan pengelolaan wisata, dan pembangunan infrastruktur. Mengundang investor atau pihak swasta untuk membantu mengembangkan kawasan wisata ini. Edukasi dan Pemberdayaan Masyarakat: Memberikan pelatihan kepada masyarakat lokal tentang manajemen pariwisata dan pelayanan wisatawan. Melibatkan masyarakat dalam kegiatan ekonomi berbasis wisata, seperti menjual produk lokal, souvenir, dan makanan khas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori manajemen pariwisata yang menekankan pentingnya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pengelolaan destinasi wisata. Wisata religi Syekh Rifa'i memiliki potensi besar yang belum dimanfaatkan secara optimal. Dalam hal ini, pendekatan kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta sangat diperlukan untuk mengatasi kendala dan meningkatkan daya tarik wisata. Jika langkah-langkah strategis di atas diterapkan, wisata religi Syekh Rifa'i dapat berkembang menjadi destinasi unggulan yang tidak hanya menarik wisatawan, tetapi juga memberikan dampak ekonomi dan sosial yang signifikan bagi masyarakat Tuban.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis manajemen wisata religi dalam meningkatkan daya tarik wisata religi Syekh Rifa'i (Gentaru) Tuban, dapat disimpulkan bahwa manajemen wisata religi Syekh Rifa'i saat ini masih bersifat tradisional, dengan pengelolaan sederhana yang dilakukan oleh masyarakat lokal. Fasilitas wisata yang tersedia belum memadai dan promosi destinasi masih sangat minim, sehingga pengelolaan yang belum profesional ini belum mampu menarik jumlah wisatawan yang signifikan. Kendala utama dalam pengelolaan wisata ini meliputi kurangnya infrastruktur pendukung, minimnya

promosi, kurangnya pelatihan bagi pengelola, serta rendahnya dukungan dari pemerintah daerah. Kesadaran masyarakat lokal terhadap potensi wisata sebagai sumber ekonomi juga masih tergolong rendah. Padahal, wisata religi Syekh Rifa'i memiliki daya tarik utama berupa nilai spiritual, sejarah, dan budaya yang kuat, yang berpotensi besar untuk dikembangkan menjadi wisata berbasis edukasi dan spiritual. Oleh karena itu, strategi pengembangan yang dapat dilakukan mencakup peningkatan fasilitas umum, pemanfaatan media digital untuk promosi, pelibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata, serta peningkatan dukungan dari pemerintah dan swasta melalui program pembangunan infrastruktur dan pelatihan manajemen pariwisata.

E. Daftar Pustaka

Halil, Dr. Khusairi & Elex Sarmigi, S.E.,M.Si. 2022."*Peluang Wisata Budaya dan Religi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*". Jawa Timur: CV. Qiara Media.

Oktaviana, Sabrina Gitulangi.2022."*Strategi Pengelolaan Wisata Religi Berkelanjutan Untuk Melestarikan Tradisi Masyarakat Islam dan Meningkatkan perekonomian di Kabupaten Gorontalo.*" Vol. 5 no 4. jurnal Agama Sosial dan Budaya.

Rahayu, Puji dkk.2019. "*Katalog Dalam Terbitan (KDT)*". Semarang: Forum Muda Cendekia (Formaci).

Sepmady, Dr. Wendy Hutahaeen, S.E., M.Th. 2017"*Sejarah Gereja Indonesia*". Manga: Ahlimedia Press.

Suyuti, Prof. Dr. H. j. Pulungan, M. A.2017."*Sejarah Peradaban Islam*".Jakarta: Amzah.

Wawancara dengan Hariyadi, tanggal 04 Juni 2023.di kediaman Narasumber (sekitar kompleks makam)

Wawancara dengan pak Ji, tanggal 04 Juni 2023.di makam (peziarah)